

**PT NUSANTARA INTI CORPORA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
Dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (Diaudit)
Dengan angka perbandingan untuk periode enam bulan yang berakhir
Pada tanggal 30 Juni 2016

(MATA UANG RUPIAH)

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 29

NUSANTARA INTI CORPORA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada 30 Juni 2017 dan 2016
(Unaudited) serta Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2016 (Audited)
PT NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Gunawan Taslim**
Alamat Kantor : Menara Palma lt.12
Jl. HR Rasuna Said
Blok X.2 kav 6
Jakarta Selatan
12950
Alamat : Jl. Buana Biru
Domisili / Besar I Blok C 1/7
sesuai KTP RT 003 RW 009,
atau kartu Kembangan, Jakarta
identitas lain Barat
Nomor Telepon : 021-29391242
Jabatan : Direktur Utama
(Independen)

Nama : **Prianto Paseru**
Alamat Kantor : Menara Palma lt.12
Jl. HR Rasuna Said
Blok X.2 kav 6
Jakarta Selatan
12950
Alamat : Jl. Teluk Bone, Blok
Domisili / B.1 No. 21 RT 010
sesuai KTP RW 017, Duren Sawit,
atau kartu Jakarta Timur
identitas lain
Nomor Telepon : 021-29391242
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2017


Gunawan Taslim
Direktur Utama


Prianto Paseru
Direktur



PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	5	2.057.075.891	3.191.642.949
Piutang usaha kepada pihak ketiga	6	32.815.361.205	24.488.887.846
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		962.441.334	437.329.051
Persediaan barang	7	46.969.107.492	48.647.675.737
Uang muka pembelian	8	39.257.191.624	38.615.662.142
Beban dibayar dimuka	9	2.791.261.885	4.322.245.787
Jumlah aset lancar		124.852.439.431	119.703.443.512
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	10c	5.762.992.729	5.722.569.593
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 190.667.068.134,- dan Rp. 180.811.631.692,- masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	11	297.437.814.825	307.293.251.267
Aset lain-lain		193.916.000	193.916.000
Jumlah aset tidak lancar		303.394.723.554	313.209.736.860
JUMLAH ASET		428.247.162.985	432.913.180.372

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN - lanjutan
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank dan lembaga keuangan lainnya	12	178.208.307.121	183.208.307.121
Utang usaha kepada pihak ketiga	13	454.325.498	829.073.537
Beban akrual	14	79.763.934	189.694.567
Utang pajak	10a	651.070.883	204.801.552
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	15	72.705.735	121.914.756
Jumlah liabilitas jangka pendek		179.466.173.171	184.553.791.533
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	4.337.568.007	4.337.568.007
JUMLAH LIABILITAS		183.803.741.178	188.891.359.540
EKUITAS			
Modal dasar - terdiri atas saham seri A dengan nominal Rp. 4.000 per saham sebanyak 21.000.000 lembar, seri B dengan nominal Rp. 1.000 per saham sebanyak 80.000.000 lembar dan seri C dengan nominal Rp. 100 per lembar saham sebanyak 10.860.000.000 saham.			
Modal yang ditempatkan dan disetor penuh - terdiri atas saham seri A sebanyak 10.774.600 saham dan saham seri B sebanyak 64.647.600 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015			
Tambahan modal disetor	17	107.746.000.000	107.746.000.000
Saldo laba	18	389.920.000	389.920.000
Ditentukan penggunaannya		750.000.000	600.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		24.320.223.677	24.251.412.771
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		133.206.143.677	132.987.332.771
Kepentingan non pengendali	16	111.237.278.130	111.034.488.061
Jumlah ekuitas		244.443.421.807	244.021.820.832
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		428.247.162.985	432.913.180.372

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	30 Juni 2016
PENDAPATAN			
Penjualan	20	64.279.961.144	56.748.469.430
Beban pokok penjualan	21	48.639.651.365	38.968.396.000
Laba kotor		15.640.309.779	17.780.073.430
BEBAN USAHA			
Beban usaha	22	3.157.396.734	2.691.177.671
Laba usaha		12.482.913.045	15.088.895.759
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
- Pendapatan jasa giro		17.217.166	13.344.787
- Laba (rugi) selisih kurs		256.781.511	188.925.655
- Beban bunga dan administrasi bank	23	(11.288.981.736)	(13.783.714.858)
- Pendapatan lain-lain		256.478	85.000
Beban lain-lain -bersih		(11.014.726.581)	(13.581.359.416)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.468.186.464	1.507.536.343
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak penghasilan kini	10b	(1.087.008.625)	(1.574.625.230)
Pajak penghasilan tangguhan	10c	40.423.136	94.327.450
Beban Pajak - bersih		(1.046.585.489)	(1.480.297.780)
Laba bersih periode berjalan		421.600.975	27.238.563
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan imbalan pasca kerja		-	345.864.710
Jumlah laba komprehensif		421.600.975	373.103.273
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		218.810.906	13.891.667
Kepentingan non pengendali		202.790.069	13.346.896
Jumlah laba		421.600.975	27.238.563
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		421.600.975	206.742.347
Kepentingan non pengendali		-	166.360.926
Jumlah Laba Komprehensif		421.600.974	373.103.273
Laba per saham	19	2,90	0,18

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2015	107.746.000.000	154.920.000	600.000.000	23.475.361.801	131.976.281.801	110.998.032.938	242.974.314.739
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	193.395.451	193.395.451	179.707.822	373.103.273
Saldo 30 Juni 2016	107.746.000.000	154.920.000	600.000.000	23.668.757.252	132.169.677.252	111.177.740.760	243.347.418.012
Saldo 31 Desember 2016	107.746.000.000	389.920.000	600.000.000	24.251.412.771	132.987.332.771	111.034.488.061	244.021.820.832
Cadangan Umum	-	-	150.000.000	(150.000.000)	-	-	-
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	218.810.906	218.810.906	202.790.069	421.600.975
Saldo 30 Juni 2017	107.746.000.000	389.920.000	750.000.000	24.320.223.677	133.206.143.677	111.237.278.130	244.443.421.807

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	55.953.487.785	52.797.410.146
Pembayaran kas kepada pemasok	(37.478.341.849)	(29.555.592.639)
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.379.925.816)	(2.651.293.865)
Penerimaan (Pembayaran) operasi lain-lain	(317.283.315)	(2.539.556.571)
Penerimaan jasa giro	17.217.166	13.344.786
Pembayaran beban bunga dan administrasi bank	(11.288.981.736)	(13.783.714.858)
Pembayaran pajak penghasilan	(640.739.294)	643.504.858
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	3.865.432.942	4.924.101.857
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	-	(18.000.000)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	-	(18.000.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Tambahan modal disetor	-	-
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan lainnya	-	-
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan lainnya	(5.000.000.000)	(4.822.154.796)
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(5.000.000.000)	(4.822.154.796)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(1.134.567.058)	83.947.061
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	3.191.642.949	2.116.279.585
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2.057.075.891	2.200.226.646

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Inti Corpora, Tbk (dahulu bernama PT United Capital Indonesia, Tbk) ("Perusahaan ") didirikan berdasarkan akta Notaris No. 166 tanggal 30 Mei 1988 dari Mohamad Said Tadjoedin, S.H. Notaris di Jakarta dengan nama PT. Aneka Keloladana dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-5501 HT.01.01. Th. 1988 tertanggal 30 Juni 1988 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 11 Desember 1990 tambahan No. 5045.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan keputusan Rapat No. 54 tanggal 10 Mei 2017 dari Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut tercatat dalam penerimaan pemberitahuan perubahan data Perusahaan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.-0144597 tanggal 10 Juni 2017.

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan menjelaskan bahwa maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang investasi.

Perusahaan berdomisili di Menara Palma Lt. 12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav 6 Kuningan, Jakarta 12950. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992.

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 10 Mei 2017 oleh Humberg Lie, SH, SE, Mkn, Notaris di Jakarta, pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 susunan Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan adalah sebagai berikut:

		<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dewan Komisaris :			
Komisaris Utama	:	Mauritz Nainggolan	Hariato
Komisaris (Independen)	:	Ir. Hindarto	Thomas Hindarto
Dewan Direksi :			
Direktur Utama (<i>Corporate Secretary</i>)	:	Gunawan Taslim	Gunawan Taslim
Direktur Utama (Independen)	:	Gunawan Taslim	Gunawan Taslim
Direktur	:	Prianto Paseru	Prianto Paseru

Berdasarkan Surat Perseroan No. 092/NIC/X/2016 dan No. 093/NIC/X/2016 tanggal 10 Oktober 2016 susunan Komite Audit dan Internal Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit :			
Ketua	:	Ir. Hindarto	Thomas Hindarto
Anggota	:	Ida Kusumawati	Ida Kusumawati
	:	Rini Angraini	Rini Angraini
Internal Audit	:	Theresia Christina Tarigan	Theresia Christina Tarigan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah sebanyak 459 orang karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Maret 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK (Sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. S-614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum atas 96.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 210 per saham kepada masyarakat. Waran seri I tersebut diberikan sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19 saham baru dan tercatat namanya sebagai pemegang saham pada tanggal 26 Mei 2000 akan mendapatkan 13 waran seri I yang memberikan hak untuk setiap pemegang waran seri I untuk melakukan pembelian saham baru perusahaan dengan nilai nominal Rp. 200 per saham pada harga Rp. 210. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun dan telah berakhir pada tanggal 18 April 2005.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM - LANJUTAN

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan - lanjutan

Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK (Sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan surat No. S-1873/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum terbatas I kepada para pemegang saham Perusahaan untuk membeli saham Perusahaan.

Pada tanggal 16 April 2004, Perusahaan melakukan perubahan dan peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp. 84.000.000.000 menjadi Rp. 164.000.000.000, melakukan penerbitan saham baru yang diklasifikasikan sebagai saham seri B dan melakukan perubahan nilai nominal saham ("*Reverse Stock*") dari Rp. 200 per saham menjadi Rp. 400 per saham dan waran seri I dengan rasio perbandingan 2 waran seri I yang lama akan mendapatkan 1 waran seri I yang baru yang dapat digunakan untuk membeli saham seri A dengan nilai nominal Rp. 400 pada harga Rp. 420 per saham.

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki entitas anak yang bergerak dalam industri pemintalan benang yaitu :

Entitas anak	Domisili	Persentase 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	Tahun operasi komersial	Total aset 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016
PT. Delta Nusantara	Yogyakarta	51,90%	1989	Rp 424.451.745.746 dan Rp 426.558.596.994

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar yang Berlaku pada Tahun Berjalan

Berikut ini standar dan interpretasi baru dan revisi yang diterapkan dalam laporan keuangan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dimasa datang.

- ISAK30 "Pungutan"
- Amandemen PSAK4 "Laporan keuangan tersendiri"
- Amandemen PSAK15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amandemen PSAK16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK19 "Aset tak berwujud"
- Amandemen PSAK24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- Amandemen PSAK66 "Pengaturan bersama"
- Amandemen PSAK67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Reksa Dana dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI - LANJUTAN

b. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tapi Belum Berlaku

DSAK telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan. Standar dan interpretasi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 :

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK13 : Properti investasi"
- PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- PSAK 58 "Aset tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan-Pengungkapan"

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018 :

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan dan surat edaran tentang pedoman penyajian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (Sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM - LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Prinsip konsolidasian

- Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

c. Prinsip konsolidasian - lanjutan

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan, dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

- Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah semua entitas dimana entitas anak mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak mengendalikan, pada umumnya mempunyai kepemilikan saham antara 20% dan 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui pada harga perolehan. Didalam investasi entitas anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Bagian entitas atau laba rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian entitas anak atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali entitas anak memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara entitas anak dan entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas dieliminasi sebanyak kepemilikan entitas anak pada entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dipindahkan. Kebijakan akuntansi dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas akan diubah apabila perlu untuk menjaga konsistensi dengan kebijakan yang digunakan oleh entitas anak.

Keuntungan atau kerugian dilusi yang timbul dalam investasi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

d. Kombinasi bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontijensi diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran tahun. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang di klasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada tahun pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntasi belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama tahun pengukuran, pihak-pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

d. Kombinasi bisnis - lanjutan

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan dan entitas anak memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu periode dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun bersangkutan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

Kurs mata uang asing yang digunakan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Dollar Amerika Serikat	Rp 13.319	Rp 13.436

f. Transaksi dengan pihak - pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam hal ini dirujuk sebagai "Entitas Pelapor") sebagai berikut :

1) Orang atau keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

- i. Pengendalian atau pengendali bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
- iii. Personil manajemen kunci entitas atau entitas induk dari entitas pelapor.

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (1).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam poin 1 (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (suatu entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

g. Aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Selain kas dan bank, aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama tahun yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa mendatang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata tahun kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan penurunan nilai. Perubahan nilai tercatat akun cadangan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

g. Aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas - lanjutan

Aset keuangan - lanjutan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Perusahaan dan entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika dan hanya jika liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa. Jika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan dari liabilitas yang ada telah dimodifikasi secara substansial, pertukaran atau modifikasi tersebut diberlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan atas liabilitas baru, dan selisih antara masing-masing nilai tercatat liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h. Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika,

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut;
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

i. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama.

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

l. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

<u>Jenis aset</u>	<u>Masa manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun
Kendaraan	10 tahun
Mesin dan peralatan	5 dan 8 tahun
Peralatan kantor	5 dan 8 tahun
Komputer	4 tahun

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Perbaikan yang menambah masa manfaat atau meningkatkan manfaat ekonomis aset tetap dikapitalisasi ke harga perolehan aset terkait dan disusutkan dengan tingkat penyusutan aset yang bersangkutan. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

m. Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

n. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tersebut.

Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, perusahaan dan entitas anak mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

q. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam tahun ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir tahun pelaporan.

Penggunaan aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir tahun pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir tahun pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba atau rugi.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Segmen operasi

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sedangkan standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

s. Segmen operasi - lanjutan

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Dalam proses penerapan standar akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan persediaan apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dengan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta tahun pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama tahun mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tetap dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan standar akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan persediaan apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dengan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta tahun pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama tahun mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tetap dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Kas Besar - Rupiah	18.458.930	20.666.938
Kas di bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	916.610.487	1.790.060.888
PT CIMB Niaga, Tbk	366.180.781	868.472.065
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	145.881.760	160.020.617
PT Bank Central Asia, Tbk	15.057.591	15.167.689
Sub Jumlah	1.443.730.619	2.833.721.259
Dollar Amerika		
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	581.330.797	322.773.969
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	13.555.545	14.480.783
Sub Jumlah	594.886.342	337.254.752
Jumlah	2.057.075.891	3.191.642.949

Pada tanggal 30 Juni 2017 tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau kewajiban lainnya.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang, terdiri dari :

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rupiah	32.815.361.205	24.488.887.846
Jumlah	32.815.361.205	24.488.887.846

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan, terdiri dari :

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Benang	19.216.645.432	14.340.670.268
Kapas	13.598.715.773	10.148.217.578
Jumlah	32.815.361.205	24.488.887.846

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang, terdiri dari :

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Belum jatuh tempo	13.815.267.067	10.309.821.783
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	11.157.222.810	8.326.221.868
31 - 60 hari	4.669.954.053	3.485.013.629
61 - 90 hari	2.630.184.016	1.962.808.850
> 90 hari	542.733.259	405.021.716
Jumlah	32.815.361.205	24.488.887.846

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, terdapat piutang usaha entitas anak pihak ketiga dijadikan jaminan atas fasilitas utang lembaga keuangan lainnya (Catatan 11).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang usaha pihak ketiga masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan penurunan nilai piutang.

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN BARANG	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Barang jadi	24.652.349.879	24.305.095.573
Bahan baku	12.953.487.785	13.649.456.197
Suku cadang dan bahan penolong	7.648.480.592	6.516.694.660
Barang dalam proses	1.714.789.236	4.176.429.307
Jumlah	46.969.107.492	48.647.675.737

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai untuk persediaan.

Persediaan barang jadi diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA) - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 14.500.000.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku kepada pemasok masing-masing sebesar Rp 39.257.191.624,- dan Rp 38.615.662.142,- pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

9. BEBAN DI BAYAR DIMUKA

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Asuransi	995.463.243	892.433.698
Sewa gedung	59.252.518	98.505.036
Lain-lain	1.736.546.124	3.331.307.053
Jumlah	2.791.261.885	4.322.245.787

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
PPh pasal 29	641.808.625	203.041.881
PPh pasal 23	2.350.000	-
PPh pasal 21	5.884.141	835.693
PPh Pasal 4 ayat (2)	1.028.117	923.978
Jumlah	651.070.883	204.801.552

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN-LANJUTAN

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.468.186.464	1.507.536.343
Entitas anak	(811.825.464)	(609.232.669)
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan	656.361.000	898.303.674
Koreksi fiskal		
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca kerja	-	8.336.317
Penyusutan aset tetap	-	65.035.643
Jumlah perbedaan temporer	-	73.371.960
Perbedaan permanen		
Pendapatan jasa giro	(13.665.745)	(13.344.787)
Penyusutan	-	75.500.000
Pajak	-	4.938.057
Entertainment	55.987.265	550.000
Beban lain -lain	-	36.589.014
Jumlah perbedaan permanen	42.321.520	104.232.284
Jumlah koreksi fiskal	42.321.520	177.604.244
Laba fiskal	698.682.520	1.075.907.918
Penghasilan kena pajak	698.682.520	1.075.907.918
Taksiran pajak penghasilan :		
Entitas induk	125.351.875	268.976.980
Entitas anak	961.656.750	1.305.648.250
Taksiran pajak penghasilan kini	1.087.008.625	1.574.625.230
Dikurangi :		
PPH Pasal 25 - entitas induk	-	-
PPH Pasal 25 - entitas anak	(445.200.000)	(1.200.000.000)
Kurang bayar pajak entitas induk	125.351.875	268.976.980
Utang pajak kini entitas anak	516.456.750	105.648.250
Jumlah PPh pasal 29 kurang bayar	641.808.625	374.625.230

c. Pajak tangguhan

Perhitungan taksiran pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Pajak tangguhan induk		
Penyusutan aset tetap	16.258.911	16.258.911
Imbalan pasca kerja	-	2.084.079
Pajak tangguhan entitas anak	24.164.225	75.984.460
Jumlah	40.423.136	94.327.450
Saldo aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal aset pajak tangguhan	5.722.569.593	5.670.825.640
Pajak tangguhan tahun berjalan	40.423.136	51.743.953
Saldo akhir aset pajak tangguhan	5.762.992.729	5.722.569.593

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	30 Juni 2017			
	Awal	Penambahan	Pengurangan	Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	35.215.484.000	-	-	35.215.484.000
Bangunan dan Prasarana	124.986.964.079	-	-	124.986.964.079
Kendaraan	2.387.970.130	-	-	2.387.970.130
Mesin dan Peralatan	226.219.478.566	-	-	226.219.478.566
Peralatan kantor	3.588.197.515	-	-	3.588.197.515
Komputer	1.882.491.854	-	-	1.882.491.854
Renovasi Kantor	1.280.642.005	-	-	1.280.642.005
Jumlah	395.561.228.149	-	-	395.561.228.149
CIP mesin	92.543.654.810	-	-	92.543.654.810
Jumlah	488.104.882.959	-	-	488.104.882.959
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan Prasarana	52.232.018.338	2.975.424.325	-	55.207.442.663
Kendaraan	2.501.609.328	-	-	2.501.609.328
Mesin dan Peralatan	119.439.871.634	6.879.331.804	-	126.319.203.438
Peralatan kantor	3.487.715.003	680.313	-	3.488.395.316
Komputer	1.982.491.854	-	-	1.982.491.854
Renovasi Kantor	1.167.925.535	-	-	1.167.925.535
Jumlah	180.811.631.692	9.855.436.442	-	190.667.068.134
Nilai Buku	307.293.251.267			297.437.814.825
31 Desember 2016				
	Awal	Penambahan	Pengurangan	Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	35.215.484.000	-	-	35.215.484.000
Bangunan dan Prasarana	124.986.964.079	-	-	124.986.964.079
Kendaraan	2.387.970.130	-	-	2.387.970.130
Mesin dan Peralatan	226.219.478.566	-	-	226.219.478.566
Peralatan kantor	3.588.197.515	-	-	3.588.197.515
Komputer	1.882.491.854	-	-	1.882.491.854
Renovasi Kantor	1.280.642.005	-	-	1.280.642.005
Jumlah	395.561.228.149	-	-	395.561.228.149
CIP mesin	92.543.654.810	-	-	92.543.654.810
Jumlah	488.104.882.959	-	-	488.104.882.959
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan Prasarana	46.281.169.687	5.950.848.651	-	52.232.018.338
Kendaraan	2.343.446.567	158.162.761	-	2.501.609.328
Mesin dan Peralatan	105.686.358.527	13.753.513.107	-	119.439.871.634
Peralatan kantor	3.379.472.709	108.242.294	-	3.487.715.003
Komputer	1.882.491.854	100.000.000	-	1.982.491.854
Renovasi Kantor	1.157.925.535	10.000.000	-	1.167.925.535
Jumlah	160.730.864.879	20.080.766.813	-	180.811.631.692
Nilai Buku	327.374.018.080			307.293.251.267

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP-LANJUTAN

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sleman, Yogyakarta dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 30 tahun.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA) - pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 55.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap entitas anak dijadikan jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 12).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut (Catatan 21 dan 22) :

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Dibebankan :		
Biaya produksi tidak langsung	9.170.080.841	9.261.463.929
Biaya umum dan administrasi	685.355.601	811.935.083
Jumlah	<u>9.855.436.442</u>	<u>10.073.399.012</u>

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
a. Utang bank		
PT Bank Pan Indonesia, Tbk		
Pinjaman rekening koran	14.744.617.150	14.744.617.150
Pinjaman berulang 1	15.000.000.000	15.000.000.000
Pinjaman <i>Sight L/C</i>		
Pinjaman berulang 2	23.826.489.971	23.826.489.971
PT Bank Capital Indonesia, Tbk.	119.637.200.000	119.637.200.000
Sub Jumlah	<u>173.208.307.121</u>	<u>173.208.307.121</u>
b. Utang lembaga keuangan lainnya		
PT Pacific Multi Finance	5.000.000.000	10.000.000.000
Jumlah	<u>178.208.307.121</u>	<u>183.208.307.121</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Perusahaan dan entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Panin, Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk dan PT Pasific Multi Finance, antara lain:

PT Bank Panin, Tbk

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Panin, Tbk antara lain:

- Pinjaman Rekening Koran

Entitas anak memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran untuk modal kerja dengan maksimum plafon sebesar Rp. 15.000.000.000. Masa pinjaman sampai dengan tanggal 22 Desember 2017 dengan tingkat bunga pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 12,5%.

- Pinjaman Berulang 1 (satu)

Entitas anak memperoleh fasilitas kredit pinjaman berulang 1 untuk modal kerja dengan maksimum plafon sebesar Rp 15.000.000.000. Masa pinjaman sampai dengan 22 Desember 2017 dengan tingkat bunga pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 12,5%.

- Pinjaman *Sight L/C*

Entitas anak memperoleh fasilitas kredit pinjaman *Sight L/C* sehubungan dengan modal kerja khusus untuk melunasi fasilitas *Sight L/C* serta impor barang bahan baku berupa kapas, polyester dan rayon dengan total maksimum sebesar USD 5.000.000 (Pinjaman Berulang 2 dengan maksimum sebesar Rp 36.500.000.000 dan *Usance L/C* dengan maksimum sebesar USD 2.500.000) dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 12,5% pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, dan total maksimum sebesar USD 3.000.000 (Pinjaman Berulang 2 dengan maksimum sebesar Rp 27.500.000.000 dan *Usance L/C* dengan maksimum sebesar USD 3.000.000) dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 12,5% pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Masa pinjaman sampai dengan tanggal 22 Desember 2017.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA-LANJUTAN

PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas L/C dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk sehubungan dengan pembelian bahan baku dan modal kerja, dengan plafon sebesar USD 3.250.000 sub limit P. Aksep I USD 1.000.000, P. Aksep II sebesar Rp 10.000.000.000, *Usance dan Sight* sebesar USD 1.050.000, P. Aksep III sebesar USD 950.000, P. Aksep IV sebesar Rp 35.000.000.000 dengan tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 9% p.a. untuk P. Aksep I, 15% p.a untuk P. Aksep II, 8% p.a untuk *Usance dan Sight*, 9% p.a untuk P. Aksep III dan 15% p.a untuk P. Aksep IV. Masa pinjaman sampai dengan tanggal 18 Desember 2017. Pada bulan Agustus 2015 Perusahaan melakukan konversi atas pinjaman Aksep I dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 45.678.200.000,-, pinjaman Aksep III dengan jumlah maksimum Rp. 13.414.000.000,- dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 15% per tahun pada tanggal 30 Juni 2017. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Maret 2018.

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk untuk refinancing mesin dengan jumlah plafon sebesar Rp 25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 12,5% p.a dan telah dilunasi pada tahun 2015. Entitas anak mendapat fasilitas pinjaman dengan jumlah plafon Rp. 16.000.000.000,-, Masa pinjaman sampai dengan tahun 2017 dengan tingkat bunga 13% p.a pada tanggal 30 Juni 2017. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Maret 2018.

PT Pacific Multi Finance

Pada bulan Juli 2015, entitas anak memperoleh tambahan fasilitas pinjaman anjak piutang dengan *recourse* dari PT Pacific Multi Finance (PMF) sebesar Rp 5.000.000.000 untuk modal kerja dengan tingkat bunga 15% per tahun per tahun. Masa pinjaman sampai dengan Juli 2018. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian bank.

13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok, terdiri dari :		
Pihak ketiga		
Suku cadang	303.633.934	554.084.816
Bahan penolong	150.691.564	274.988.721
Jumlah	<u>454.325.498</u>	<u>829.073.537</u>
b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang, terdiri dari :		
Pihak ketiga		
Rupiah	454.325.498	829.073.537
Dollar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	<u>454.325.498</u>	<u>829.073.537</u>

Utang usaha dikategorikan sebagai belum jatuh tempo berdasarkan umur utang masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha pihak ketiga tersebut.

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan biaya buruh harian, biaya telepon, listrik dan air masing-masing sebesar Rp.79.763.934,- dan 189.694.567,- pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan biaya jamsostek dan biaya jasa konsultan masing-masing sebesar Rp. 72.705.735,- dan Rp 121.914.756,- pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non pengendali atas aset bersih pada PT Delta Nusantara, entitas anak masing-masing sebesar Rp. 111.237.278.130,- pada tanggal 30 Juni 2017 dan Rp. 111.034.488.061,- pada tanggal 31 Desember 2016.

17. MODAL SAHAM

Berdasarkan data laporan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, daftar pemegang saham per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah :

Pemegang saham	30 Juni 2017		
	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan (%)	Nilai Nominal (Rp)
Bloom International Ltd	5.749.750	7,62	5.749.750.000
Lenovo Worldwide Corporation	16.423.425	21,78	16.423.425.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	53.249.025	70,60	85.572.825.000
Jumlah	75.422.200	100,00	107.746.000.000

Pemegang saham	31 Desember 2016		
	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan (%)	Nilai Nominal (Rp)
Bloom International Ltd	14.250.000	18,89	20.357.142.857
Lenovo Worldwide Corporation	27.073.425	35,90	38.676.321.429
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	34.098.775	45,21	48.712.535.714
Jumlah	75.422.200	100,00	107.746.000.000

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 11 Juni 2014 di hadapan Notaris Humberg Lie, SH..MKn, Perusahaan telah meningkatkan dana cadangan Rp. 150.000.000,- yang semula sebesar Rp. 450.000.000,- atau 0,4176 % menjadi Rp. 600.000.000,- atau 0,5569 % dari jumlah yang telah ditempatkan dan disetor.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Agio Saham Penawaran Umum Saham Perdana	543.200.000	543.200.000
Biaya Emisi Penawaran Umum Saham Perdana	(388.280.000)	(388.280.000)
Dampak Penerapan PSAK 70	235.000.000	235.000.000
Jumlah Tambahan Modal Disetor	389.920.000	389.920.000

19. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi perhitungan laba bersih per saham:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Laba yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	218.810.906	13.891.667
Jumlah rata-rata tertimbang saham	75.422.200	75.422.200
Laba per saham	2,90	0,18

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PENJUALAN

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Penjualan benang	33.572.787.125	9.550.311.319
Penjualan bahan baku	29.698.736.540	46.214.588.876
Penjualan lain-lain	1.008.437.479	983.569.235
Jumlah	64.279.961.144	56.748.469.430

Tidak ada pihak pembeli dengan jumlah nilai penjualan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Bahan baku yang digunakan	29.062.019.425	15.722.482.368
Upah langsung	1.495.277.634	1.248.281.880
Biaya produksi tidak langsung	15.967.968.541	13.198.591.207
Jumlah biaya produksi	46.525.265.600	30.169.355.455
Persediaan barang		
Dalam proses		
Awal tahun	4.176.429.307	3.191.400.257
Akhir tahun	(1.714.789.236)	(1.191.885.247)
Jumlah biaya pokok produksi	48.986.905.671	32.168.870.465
Barang jadi		
Awal tahun	24.305.095.573	24.996.712.436
Akhir tahun	(24.652.349.879)	(18.197.186.901)
Jumlah beban pokok penjualan	48.639.651.365	38.968.396.000

22. BEBAN USAHA

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Beban penyusutan	685.355.601	811.935.084
Beban gaji dan tunjangan	605.759.786	805.629.070
Beban penjualan	595.843.568	415.110.238
Beban konsultan	476.750.000	181.000.000
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	199.292.580	188.119.846
Beban sewa kantor	136.823.282	90.759.400
Beban jasa layanan KSEI	72.890.000	66.000.000
Beban lain-lain (<i>di bawah Rp. 50 juta</i>)	384.681.917	132.624.033
Jumlah	3.157.396.734	2.691.177.671

23. BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini merupakan beban bunga dan administrasi bank sebagai berikut :		
Provisi dan bunga pinjaman	11.100.434.559	13.775.840.091
Administrasi bank	188.547.177	7.874.767
Jumlah	11.288.981.736	13.783.714.858

**PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anak telah membentuk penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Penyisihan imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa kini dan amortisasi biaya jasa lalu) yang dibebankan secara langsung ke beban umum dan administrasi.

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Mutasi saldo eliminasi liabilitas imbalan kerja neto		
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	4.337.568.007	4.082.322.558
Beban (pemulihan) imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	-	206.975.810
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain	-	48.269.639
Liabilitas imbalan pasca-kerja akhir tahun	4.337.568.007	4.337.568.007

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja :		
Saldo awal	4.337.568.007	4.082.322.558
Biaya jasa kini	-	64.865.336
Biaya bunga	-	142.110.474
Beban (manfaat) jasa lalu	-	-
(Laba) rugi neto aktuarial	-	48.269.639
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	4.337.568.007	4.337.568.007

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Mutasi kerugian (keuntungan aktuarial) yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain:		
Saldo awal	(902.891.019)	(951.160.658)
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain	-	48.269.639
Saldo akhir	(902.891.019)	(902.891.019)

Perhitungan imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak untuk tanggal 31 Desember 2016 dihitung oleh aktuaris independen PT Bumi Dharma, sesuai dengan laporannya tanggal 1 Maret 2017.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016
Usia pensiun normal	45 tahun
Tingkat diskonto	8,0%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8,4%
Referensi tingkat kematian	TMI-III 2011

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	USD (nilai penuh)	IDR (ekuivalen)	USD (nilai penuh)	IDR (ekuivalen)
ASET				
Kas dan bank	\$ 44.664	594.886.342	\$ 25.101	337.254.752
Piutang usaha	\$ -	-	\$ -	-
Jumlah aset	<u>\$ 44.664</u>	<u>594.886.342</u>	<u>\$ 25.101</u>	<u>337.254.752</u>
LIABILITAS				
Utang bank	\$ -	-	\$ -	-
Utang usaha	\$ -	-	\$ -	-
Jumlah liabilitas	<u>\$ -</u>	<u>-</u>	<u>\$ -</u>	<u>-</u>
LIABILITAS BERSIH	<u>\$ 44.664</u>	<u>594.886.342</u>	<u>\$ 25.101</u>	<u>337.254.752</u>

26. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi

Segmen operasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan produk yang dihasilkan yaitu benang, kapas dan lainnya.

Segmen operasi Perusahaan dan entitas anak pada 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017		
	Benang dan bahan baku	Lainnya	Jumlah
Pendapatan			
Penjualan	63.271.523.665	1.008.437.479	64.279.961.144
Hasil Segmen	<u>63.271.523.665</u>	<u>1.008.437.479</u>	<u>64.279.961.144</u>
Beban pokok penjualan			48.639.651.365
Beban usaha			3.157.396.734
Laba usaha			12.482.913.045
Beban lain-lain - bersih			(11.014.726.581)
Jumlah rugi komprehensif			<u>1.468.186.464</u>
Aset Segmen			
Dialokasikan			428.247.162.985
Tidak dialokasikan			-
Jumlah			<u>428.247.162.985</u>
Liabilitas segmen			
Dialokasikan			183.803.741.178
Tidak dialokasikan			-
			<u>183.803.741.178</u>

PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. SEGMENT OPERASI - LANJUTAN

	30 Juni 2016		
	Benang dan bahan baku	Lainnya	Jumlah
Pendapatan			
Penjualan	55.764.900.195	983.569.235	56.748.469.430
Hasil Segmen	<u>55.764.900.195</u>	<u>983.569.235</u>	<u>56.748.469.430</u>
Beban pokok penjualan			38.968.396.000
Beban usaha			2.691.177.671
Laba usaha			15.088.895.759
Beban lain-lain - bersih			(13.581.359.416)
Jumlah laba komprehensif			<u>1.507.536.343</u>
Aset segmen			
Dialokasikan			446.356.679.599
Tidak dialokasikan			-
Jumlah			<u>446.356.679.599</u>
Liabilitas segmen			
Dialokasikan			203.009.261.587
Tidak dialokasikan			-
			<u>203.009.261.587</u>

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR

Risiko merupakan sebuah ketidakpastian yang berpengaruh secara material terhadap tujuan Perusahaan dan entitas anak, yang disebabkan oleh kemungkinan tidak tercapainya sasaran Perusahaan dan entitas anak. Oleh sebab itu, manajemen Perusahaan dan entitas anak perlu mengantisipasi dan mempersiapkan penanganan risiko yang efisien dan efektif, dengan pengelolaan yang profesional.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko suku bunga.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan entitas anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan Perusahaan dan entitas anak.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak dapat memenuhi liabilitas pembayaran pada saat jatuh tempo. Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan.